

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan pada pola perilaku masyarakat semakin berubah dari waktu ke waktu. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan generasi yang ada di masyarakat. Menurut Constanza (SUSILO dan Ancok, 2016) menyatakan bahwa generasi adalah kelompok individu dengan rentang usia yang sama dan mengalami serta terpengaruh peristiwa sejarah yang sama. Dari beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang lahir pada kurun waktu tertentu dan mengalami peristiwa perkembangan serta perubahan sejarah di era yang sama.

Terdapat berbagai pendapat terkait pembagian kelompok-kelompok generasi yang ada selama dua abad terakhir. Reeves dan OH (2008 p.296-297) membagikan kelompok generasi dilihat dari tahun kelahirannya kedalam 5 kelompok, diantaranya *Mature Generation* (1924-1945 p.7-8), *Boom Generation* (1946-1964), *Generation X* (1965-1980), *Millennial Generation* (1981-2000), dan *Generation Z* (2001-sekarang). McCrindle (2014) menyatakan kelompok generasi sebagai *Federation Generation* (1901-1924), *Builders* (1925-1945), *Boomers* (1946-1964), *Generation X* (1965-1979), *Generation Y* (1980-1994), *Generation Z* (1995-2009), dan *Generation Alpha* (2010-sekarang).

Dari beberapa pengelompokan generasi menurut para ahli tersebut, terdapat beberapa kesamaan. Diantaranya adalah kemiripan di pengelompokan tahun kelahiran dan penamaan generasi. Dari beberapa pengelompokan generasi tersebut, kesamaan yang terlihat adalah mulai dari generasi *Mature*, *Baby Boomer*, *Generation X*, *Generation Y*, dan *Generation Z*. Generasi *mature* dan *baby boomer* lahir dan tumbuh pada masa dimana teknologi belum menjadi bagian kehidupan mereka. Teknologi masih menjadi fasilitas yang hanya dimiliki dan digunakan untuk kepentingan tertentu bukan untuk kegiatan sehari-hari. Kehadiran teknologi pada masa pertumbuhan generasi X adalah ketika mereka sudah menginjak usia dewasa muda sampai dewasa, ketika mereka anak-anak hingga remaja intervensi teknologi belum terlalu dialami oleh mereka. Sehingga

generasi X memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat yang sudah berbasis teknologi. Generasi Y lahir ketika teknologi sudah mulai berkembang pesat, masa kanak-kanak mereka habiskan dengan media teknologi seperti *video game* dan lain-lain. Selanjutnya ketika menginjak masa remaja, mereka sudah banyak menggunakan internet.

Generasi yang tumbuh di saat ini adalah generasi Z. Tari (Bencsik, Juhász and Horváth-Csikós, 2016 p.93) menyatakan bahwa ada beberapa istilah mengenai generasi Z diantaranya *Net Generation*, *Facebook Generation*, *Digital Natives*, dan *iGeneration*. Pengaruh teknologi informasi menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter generasi ini. Karakter pada generasi ini lebih realistis. Sejak balita mereka sudah diperkenalkan dengan media teknologi seperti ponsel pintar, *smart tab*, dan yang paling berpengaruh adalah mesin pencari. Pola berkomunikasi yang dilakukan juga sudah lebih global hal itu diiringi dengan kemampuan menguasai berbagai bahasa atau dengan bantuan teknologi penerjemah. Generasi ini selalu aktif secara *online*, sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan lingkungan bermasyarakat. Tóth-Bordásné & Bencsik (Bencsik, Juhász and Horváth-Csikós, 2016 p.94) memetakan karakteristik generasi Z dari sudut pandang kerja tim dan penyebaran pengetahuan. Dalam hal kerja tim, generasi Z lebih cenderung menggunakan komunikasi secara virtual, lalu dalam sudut pandang penyebaran pengetahuan generasi Z menggunakan media virtual, menyebarkan pengetahuan dengan mudah, cepat, tanpa celah dan terpublikasi. Dilihat dari perbedaan karakteristik yang dimiliki generasi Z dengan generasi lainnya, maka berpengaruh kepada karakter kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh generasi ini.

Pemaparan mengenai kelompok-kelompok generasi sebelumnya, terlihat bahwa generasi Y dan generasi Z memiliki kesamaan. Keduanya sama-sama sudah mengenal teknologi dan internet sejak kanak-kanak hingga dewasa muda. Rentang usia kedua generasi ini berkisar antara 9-30 tahun. Karakter mereka juga memiliki banyak kesamaan. Keduanya sama-sama sudah memiliki kemampuan menggunakan teknologi dan internet yang baik, karena teknologi sudah menjadi intuisi dan bagian kehidupan sehari-harinya.

Survey pengguna internet di Amerika Serikat hingga bulan Januari 2018 menyatakan, sebanyak 98% responden dengan rentang usia 18-29 tahun menggunakan internet (*Demographics of Internet and Home Broadband Usage in the United States* / Pew Research Center, 2018). Lalu survey juga menunjukkan kelompok pengguna internet di Britania Raya selama bulan Januari-Maret 2017 menunjukkan 99% kelompok usia 16-34 tahun menggunakan internet, angka tersebut merupakan angka tertinggi di banding kelompok usia >35 (Office for National Statistics, 2017). Sedangkan di Asia, Cina menempati peringkat pertama dalam kategori negara dengan pengguna internet terbanyak yaitu sebanyak 731 milyar pengguna per-Januari 2017 (*Age distribution of internet users in China 2014* / Statistic, 2018). Masih di negara yang sama yaitu Cina, terdapat survey pada bulan Mei 2014 yang memetakan kelompok pengguna internet di Cina berdasarkan usia. Hasil survey menunjukkan jumlah tertinggi persentase pengguna internet merupakan kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 32%, lalu pada peringkat kedua memiliki persentase sebesar 30% berasal dari kelompok usia 15-24 tahun (*Age distribution of internet users in China 2014* / Statistic, 2018). Dari data survey penggunaan internet di beberapa negara tersebut, kelompok usia yang merupakan kategori generasi Z dan generasi Y merupakan pengguna tertinggi diantara kelompok usia lainnya. Dengan intensitas penggunaan internet yang tinggi, tentulah generasi Z memiliki karakteristik kebutuhan informasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang belum akrab dengan internet.

Kebutuhan informasi seseorang/kelompok timbul apabila pengetahuan/informasi yang dimilikinya tidak sesuai dengan kebutuhannya, atau dengan kata lain pengetahuan/informasi yang dimiliki tidak dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami. Terdapat berbagai pendapat mengenai berbagai bentuk kebutuhan informasi seorang individu. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Haas (Katz, Haas and Gurevitch, 1973) yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi, kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan berkhayal.

Dilihat dari uraian mengenai kebutuhan informasi, maka terlihat bahwa fenomena kebutuhan informasi pasti dialami oleh setiap individu, tak terkecuali generasi Z. Berdasarkan kategorisasi tahun kelahiran generasi Z menurut

McCordle, terhitung hingga tahun 2018 generasi tersebut sudah menginjak usia antara 9-23 tahun. Yang artinya, sebagian mereka masih ada di bangku sekolah dan perguruan tinggi. Dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mahasiswa generasi Z pasti membutuhkan informasi. Karakteristik generasi Z yang selalu haus akan informasi dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi, memungkinkan terjadinya fenomena kebutuhan informasi yang sangat tinggi dan kompleks.

Namun terkadang informasi yang ada di sekitarnya tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya bentuk informasi yang ada masih tersedia dalam format yang tidak sesuai dengan karakteristik generasi Z, sebagai contoh informasi yang tersedia masih dalam bentuk tercetak. Tentu saja hal itu sangat tidak cocok dengan karakter generasi Z yang lebih menyukai informasi dalam bentuk digital sehingga dapat mereka akses dan sebarakan secara fleksibel. Selanjutnya, banyak lembaga informasi yang masih menyediakan informasi yang tidak mutakhir atau kuno sehingga para penggunanya yang merupakan generasi Z enggan untuk menggunakan jasa lembaga informasi tersebut. Dalam kasus ini lekat dengan peran perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi sebagai lembaga informasi di institusi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis kebutuhan informasi terkait karakteristik informasi yang sesuai dengan kepribadian generasi Z.

Penulis merasa perlu melakukan analisis kebutuhan pada generasi Z, karena generasi ini adalah generasi yang sedang mengalami masa pertumbuhan serta pembelajaran, kelak beberapa tahun kedepan generasi inilah yang akan meneruskan peradaban oleh karena itu mereka membutuhkan informasi sebagai unsur pengembangan diri. Pemenuhan kebutuhan informasi generasi Z juga perlu dilakukan agar tersedianya informasi yang lebih tepat sasaran, dan berkurangnya informasi-informasi yang tidak terpakai. Sehingga semua informasi dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siapapun. Sebagai individu yang termasuk dalam kategori generasi Z, penulis menilai gambaran kebutuhan informasi generasi Z dapat dijadikan referensi bagi kalangan generasi Z sendiri, dalam memahami informasi yang perlu mereka miliki. Generasi Z juga dapat menyeleksi dan menentukan sumber informasi yang tepat dalam menemukan informasi yang

dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukannya kegiatan analisis kebutuhan informasi generasi Z, para pustakawan dan calon pustakawan dapat lebih mudah mengenali karakter kebutuhan informasi pemustakanya yang berasal dari generasi Z, sehingga dalam menyediakan informasi pustakawan mampu memberikan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan informasi generasi Z.

Analisis kebutuhan informasi pada generasi Z yang akan penulis fokuskan adalah generasi z yang sedang pada masa sekolah di sekolah menengah atas (SMA) yaitu dengan rentang tahun kelahiran 1999-2003 dan usia 15-18 tahun. Penulis memilih kategori sekolah khususnya SMA adalah karena golongan generasi Z yang sedang berada di bangku SMA sangat membutuhkan informasi, terutama dalam menunjang kegiatan akademisnya. Kelompok usia ini juga termasuk aktif dalam menggunakan media-media teknologi. Sebagai remaja, kebutuhan informasi mereka lebih kompleks. Beberapa dari mereka juga sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau melanjutkan ke dunia pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya informasi tepat. Banyak sekolah yang tidak mengetahui kebutuhan informasi generasi Z golongan siswa SMA, hal itu menyebabkan adanya hambatan bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga menjadi tidak berperan secara optimal dikarenakan ketimpangan kebutuhan dan informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pada penelitian ini penulis mengambil kasus pada siswa SMA YUPENTEK 1 Kota Tangerang. Seperti yang dikutip dari situs resminya *YUPENTEK 1 HIGH SCHOOL (Tentang Kami – SMA YUPPENTEK 1, 2016)*, sekolah ini sudah berdiri selama 35 tahun dengan berbagai prestasi yang dimilikinya. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (*Data Pokok SMAS YUPPENTEK 1 - Dapodikdasmen, no date*) di situs Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terdaftar bahwa SMA YUPENTEK 1 Kota Tangerang memiliki akreditasi A. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 pada sistem pembelajarannya. Para siswa di SMA YUPENTEK 1 sudah dapat dikategorikan sebagai siswa memiliki orientasi teknologi yang cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran dan ujian, sekolah sudah memberlakukan sistem yang berbasis

teknologi. Ujian semester dilakukan dengan sistem online atau berbasis komputer, selanjutnya sistem penilaian juga diunggah dalam sistem informasi akademik yang sudah terpadu. Hal tersebut, mengharuskan para siswa memiliki pemahaman teknologi yang baik. Dengan pemahaman teknologi yang baik serta tingginya kebutuhan informasi oleh para siswa SMA YUPENTEK 1 yang termasuk dalam kategori generasi Z, perlu dilakukan analisis kebutuhan informasi.

Fenomena kebutuhan informasi sudah hadir sejak zaman Rasulullah SAW, namun yang membedakan pada saat itu jenis informasi yang dibutuhkan masih sederhana. Masyarakat Islam pada masa Rasulullah bergerak sekitar kitab yang berisikan kumpulan informasi *transcendental* yaitu wahyu Ilahi yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw (Syahidin et.al, 2009). Informasi menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bekal informasi seseorang dapat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dialaminya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus (10):108 : *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu”*. Kebutuhan informasi juga dialami oleh generasi Z yang merupakan kategori remaja. Gambaran kebutuhan informasi generasi Z sangat kompleks hal itu dikarenakan banyaknya media informasi serta jenis karakter kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap individunya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jeniskebutuhan informasi remaja generasi Z. oleh karena itu, remaja generasi Z harus memiliki prinsip penyebaran dan informasi berdasarkan agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: *“Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z pada Siswa SMA YUPENTEK 1 Kota Tangerang”*

1.2 Perumusan Masalah

1. Seberapa besar kebutuhan informasi generasi Z pada siswa SMA YUPEN TEK 1 Kota Tangerang
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z pada Siswa SMA YUPEN TEK 1 Kota Tangerang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Seberapa besar kebutuhan informasi generasi Z pada siswa SMA YUPEN TEK 1 Kota Tangerang
2. Mengetahui tinjauan Islam terhadap Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z pada Siswa SMA YUPEN TEK 1 Kota Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak Perpustakaan Sekolah dalam menyediakan sumber informasi untuk siswa
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak Sekolah dalam menyusun dan merancang materi pembelajaran siswa
3. Sebagai bahan referensi untuk orang tua dan tenaga pendidik dalam mengarahkan generasi Z dalam mencari dan menemukan informasi
4. Sebagai referensi bagi Generasi Z dalam memahami kebutuhan informasi masing-masing.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis karakter dan kecenderungan kebutuhan informasi generasi Z pada siswa SMA YUPEN TEK 1 Kota Tangerang.